

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2007, p. 55). Saat melakukan penelitian kuantitatif, peneliti dituntut objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya batasan konsep dan alat ukur harus objektif dan memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Kriyantono, 2007), p. 56). Dalam penelitian kuantitatif peneliti juga harus menjaga sifat objektif dengan tidak boleh mengikutsertakan analisis dan interpretasi yang bersifat subjektif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Namun, riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Oleh karena itu, ketika data sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyantono, 2007, p. 57). Artinya, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas bukan kuantitas data (Kriyantono, 2007, p. 57).

Selain itu, penelitian kuantitatif ini bersifat eksplanatif yang artinya peneliti akan mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan lainnya (Kriyantono, 2007, p. 68-69)

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mempelajari pengaruh sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih kelompok eksperimental dan membandingkannya dengan kelompok kontrol (Kriyantono, 2007, p. 61). Kelompok eksperimental adalah kelompok yang akan menerima berita

*listicle*. Sedangkan kelompok kontrol atau tidak dimanipulasi adalah kelompok yang akan menerima berita piramida terbalik dan naratif. Kelompok yang membaca berita dalam bentuk piramida terbalik dan naratif dianggap sebagai kelompok kontrol karena kedua bentuk ini sama-sama menyajikan berita dalam bentuk *storytelling*, sehingga tidak ada manipulasi. Sedangkan *listicle* diberikan kepada kelompok eksperimental karena format penulisan berita yang berbeda, yakni dalam bentuk *list*.

Hole & Field (2003) menjelaskan tujuan dari metode eksperimen adalah untuk menghasilkan hasil yang valid, *reliabel* (dapat dipercaya), dan dapat digeneralisasikan (p. 54). Hole & Field (2003) menjelaskan metode eksperimen dibagi ke dalam 4 bentuk, yakni:

#### 1. *Quasi Experimental Design*

Dalam desain kuasi-eksperimental, peneliti tidak memiliki kontrol penuh atas manipulasi variabel independen. Namun, peneliti memiliki kendali atas waktu pengukuran variabel dependen. Desain ini terbagi menjadi beberapa jenis yakni *one group post-test design*, *one group pretest/ posttest design*, *interrupted time-series*, dan *static group comparison*.

#### 2. *Between-Group Design*

Desain antar-kelompok menggunakan kelompok responden yang terpisah untuk kondisi eksperimen yang berbeda-beda. Dalam desain ini, responden hanya diuji satu kali. Desain antar-kelompok terdiri atas *pretest control group*, *posttest only control group*, dan *solomon four-group design*.

#### 3. *Repeated Measures Design*

Desain pengukuran berulang adalah desain penelitian yang melibatkan beberapa pengukuran variabel yang sama yang dilakukan pada subjek yang sama atau yang cocok, baik dalam kondisi yang berbeda atau dalam dua periode waktu atau lebih.

#### 4. *Single-Subject Experimental Design*

Desain penelitian subjek tunggal adalah desain yang melibatkan pemaparan kelompok secara selektif terhadap variabel

independen atau yang lain, dan kemudian menggunakan statistik untuk mengukur kinerja rata-rata dalam kelompok yang berbeda untuk memutuskan apakah ada perbedaan di antara kondisi-kondisi tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan *post-test only control group* dengan membagi partisipan ke dalam kelompok berbeda dan memberikan satu kelompok perlakuan (Hole & Field, 2003, p.77). Dalam penelitian ini, peneliti membagi partisipan ke dalam 3 kelompok berbeda. Kelompok pertama diberikan perlakuan berita *listicle*, kelompok kedua diberikan berita format piramida terbalik, dan kelompok ketiga diberikan berita format naratif.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari. Populasi dapat berupa orang, organisasi, kata-kata, simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, dan iklan (Kriyantono, 2007, p. 151). Namun, karena banyaknya jumlah populasi, Kriyantono (2007) pun menjelaskan bahwa peneliti dapat mengambil sebagian saja atau disebut sebagai sampel. Sebelum memilih sebagian populasi, peneliti harus memastikan bahwa populasi telah sesuai atau mewakili sifat yang akan diteliti (p. 151).

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat provinsi Banten, khususnya generasi z yang berusia 18-24 tahun. Generasi z dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dikatakan memiliki waktu yang terbatas dalam membaca berita (Lubis, 2018). *Listicle* dinilai sebagai bentuk kemasan berita yang sesuai dengan generasi z (Lubis, 2018). Namun, selain itu generasi z juga lebih menyukai berita yang dipercaya, akurat, kredibel, dan berkualitas (Asmarantika et al., 2022). Maka dari itu, menjadi sesuai untuk melihat bagaimana persepsi generasi z yang lebih menyukai

berita kredibel dan berkualitas terhadap berita dalam format *listicle*, piramida terbalik, dan naratif.

Provinsi Banten dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pengguna internet terbanyak di Indonesia yakni 89,10% (Haryanto, 2023). Selain itu, jumlah penduduk di Banten juga mencapai 12 juta (BPS Provinsi Banten, 2020).

**Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Provinsi Banten**

<b>Wilayah</b>	<b>Jumlah</b>
Kab. Pandeglang	1.307.090
Kab. Lebak	1.433.853
Kab Tangerang	3.352.472
Kab. Serang	1.678.915
Kota Tangerang	1.930.556
Kota Cilegon	450.271
Kota Serang	720.362
Kota Tangerang Selatan	1.378.466
<b>Total</b>	<b>12.251.985</b>

**Sumber: BPS Provinsi Banten, 2020**

Populasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok usia 13-18 tahun dan 19-34 tahun merupakan kelompok yang paling banyak mengakses internet (Bayu, 2022). Namun, karena peneliti akan menggunakan populasi yang berfokus pada kelahiran generasi z, maka peneliti membatasi rentang usia menjadi 18-24 tahun.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik sebuah populasi. Dalam melakukan penelitian Kriyantono (2007) menjelaskan bahwa tidak mungkin seluruh populasi dapat digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sampel yang berasal dari populasi dan harus memenuhi unsur representatif atau mewakili

seluruh sifat populasi. Pada penelitian kuantitatif, representatif sampel dibutuhkan karena riset ini bersifat dapat digeneralisasikan. Artinya meskipun, peneliti hanya menggunakan sebagian kecil populasi, hasilnya harus dapat digeneralisasikan (p. 151-152).

Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan studi penelitian (Tashakkori & Teddie, 2003, p. 713). Pada penelitian ini, kriteria sampel yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Berusia 18-24 tahun
2. Berdomisili di Banten
3. Pernah membaca berita politik di media online

Field & Hole (2003) menyarankan total sampel dalam setiap kelompok sebanyak 30 orang (p. 160). Oleh karena itu, peneliti mengambil keseluruhan 120 sampel. Jumlah tersebut dibagi menjadi 60 kelompok eksperimen dan 60 kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan berita *listicle IDN Times* dan *Liputan 6*. Sedangkan kelompok kontrol akan dibagi lagi menjadi dua kelompok, 30 orang akan mendapatkan berita piramida terbalik dan 30 lainnya akan mendapatkan berita naratif.

**Tabel 3. 2 Pembagian Kelompok Uji**

Kelompok Uji	Jumlah Partisipan	Perlakuan
Kelompok 1	30	Menerima berita politik <i>listicle</i> dari <i>Liputan 6</i>
Kelompok 2	30	Menerima berita politik <i>listicle</i> dari <i>IDN Times</i>
Kelompok 3	30	Menerima berita politik piramida terbalik
Kelompok 4	30	Menerima berita politik naratif

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Dalam penelitian, sebuah konsep harus dioperasionalkan agar dapat diukur. Proses ini dinamakan sebagai operasionalisasi variabel atau konsep

(Kriyantono, 2007, p. 25). Kriyantono (2007) menjelaskan pada dasarnya mengoperasionalkan konsep sama dengan menjelaskan konsep berdasarkan parameter atau dimensi. Artinya hasil dari operasionalisasi konsep adalah variabel (p. 26). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yakni kredibilitas dan kualitas berita.

**Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Kredibilitas Berita**

Variabel	Dimensi	Item
Kredibilitas Berita (Metzger et al., 2015).	<i>Accuracy</i>	Menurut saya informasi disajikan secara akurat
	<i>Credibility</i>	Menurut saya informasi yang ditulis kredibel
	<i>Trustworthiness</i>	Menurut saya informasi yang ditulis dapat dipercaya
	<i>Bias</i>	Menurut saya informasi yang ditulis tidak bias
	<i>Completeness</i>	Menurut saya berita ditulis dengan informasi yang lengkap

Sumber: Metzger et al. (2015)

**Tabel 3. 4 Operasionalisasi Konsep Kualitas Berita**

Variabel	Dimensi	Item
Kualitas Berita (Urban & Schweiger, 2014)	<i>Diversity</i>	Menurut saya berita ditulis dari sudut pandang yang beragam
		Menurut saya informasi yang ditulis jurnalis sudah berasal dari berbagai narasumber
	<i>Relevance</i>	Menurut saya informasi telah ditulis secara jelas oleh jurnalis
		Menurut saya berita yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan
		Menurut saya informasi yang dibahas di berita merupakan informasi paling <i>up-to-date</i>
	<i>Accuracy</i>	Menurut saya informasi ditulis tanpa kesalahan
		Menurut saya informasi yang berasal dari narasumber sudah disajikan secara jelas

		Menurut saya jurnalis telah menulis identitas narasumber dengan jelas dan tanpa kesalahan
	<i>Comprehensibility</i>	Saya dapat memahami informasi yang ditulis oleh jurnalis
	<i>Impartiality</i>	Menurut saya informasi ditulis secara netral tanpa memihak siapapun
		Menurut saya informasi yang ditulis tidak mengandung opini pribadi jurnalis
		Menurut saya jurnalis telah menyampaikan informasi secara seimbang
	<i>Ethics</i>	Menurut saya berita ditulis tanpa mendiskriminasi latar belakang budaya pihak tertentu
		Menurut saya berita ditulis tanpa mendiskriminasi agama pihak tertentu
		Menurut saya berita ditulis tanpa mendiskriminasi kebangsaan pihak tertentu

Sumber: Urban & Schweiger (2014)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Kriyantono, 2007, p. 95). Metode kuesioner diadopsi karena mudahnya memperoleh data dari responden yang tersebar dan responden juga dapat mengisi langsung tanpa bantuan atau kehadiran periset. Kuesioner biasanya terbagi menjadi dua yakni kuesioner terbuka dan tertutup.

Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang pertanyaannya diformulasikan agar responden memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah diberikan alternatif jawaban, sehingga responden dapat langsung memilih sesuai dengan pilihan yang tersedia (Kriyantono, 2007, p. 95-96). Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan kuesioner tertutup untuk

memudahkan penghitungan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan skala likert yang dibagi menjadi 5 opsi jawaban yakni:

1. STS (sangat tidak setuju)
2. TS (tidak setuju)
3. N (netral)
4. S (setuju)
5. SS (sangat setuju)

Dalam mengumpulkan responden, pertama-tama peneliti menyebarkan poster membutuhkan responden di media sosial dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, responden yang tertarik untuk mengikuti penelitian diundang untuk masuk ke grup *Whatsapp* agar dapat mendapatkan informasi seperti hari, tanggal, jam pelaksanaan, dan link *zoom*.

**Gambar 3. 1** Poster untuk Mencari Responden

**DICARI PARTISIPAN PENELITIAN**

HALO! Perkenalkan saya Vanessa Benedicta mahasiswi Jurnalistik dari Universitas Multimedia Nusantara. Saat ini saya sedang mencari responden untuk penelitian eksperimen yang berjudul **"Perbedaan Persepsi Kredibilitas dan Kualitas Berita dalam Berbagai Format oleh Generasi Z Banten"**

Kriteria responden:

- Usia: 18-24
- Domisili: Banten (Tangerang, Serang, Cilegon, Pandegelang)
- Pernah membaca berita politik
- Dapat meluangkan waktu 30-45 menit untuk melakukan zoom meeting

Jika Anda tertarik dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan silahkan menghubungi salah satu kontak di bawah ini:

**Line: Vanessabene**  
**Whatsapp: 082226029054**

Akan ada hadiah Rp 50.000 untuk 10 responden beruntung 🍀

**Sumber: Olahan Peneliti**

Secara keseluruhan terdapat 120 responden yang dibagi ke 4 kelompok berbeda, yaitu 2 kelompok eksperimen dan 2 kelompok kontrol. Kelompok eksperimen 1 mendapatkan perlakuan untuk membaca berita *listicle* dari *Liputan 6*, kelompok eksperimen 2 mendapatkan perlakuan untuk membaca berita *listicle* dari *IDN Times*, sedangkan kelompok kontrol 1 tidak diberikan perlakuan dan membaca berita piramida terbalik dari *Kompas.id*, dan terakhir kelompok kontrol 2 membaca berita naratif dari Majalah *Temp*. Setelah setiap grup berisikan kurang lebih 30 orang, peneliti menentukan tanggal dan waktu untuk melakukan uji eksperimen menggunakan *Zoom Meeting*.

Sebelum melakukan uji eksperimen, pertama peneliti menjelaskan bahwa responden akan diberikan artikel berita tanpa diberitahukan dari mana berita tersebut berasal untuk dibaca dan mengisi kuesioner. Selanjutnya, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang mungkin tidak dipahami oleh responden seperti bias, kredibel, dan netral. Setelah semua responden selesai membaca berita, peneliti meminta mereka untuk menjawab item pernyataan mengenai kredibilitas dan kualitas berita dengan menggunakan *google form*.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengukuran yang digunakan untuk memastikan alat ukur yang digunakan valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran validitas mengacu pada seberapa baik definisi konseptual dan operasional berhubungan satu sama lain. Semakin baik kecocokannya artinya semakin besar validitas pengukurannya (Neuman &, 2014, p. 215)

Dalam melakukan uji validitas, Ghazali (2013, p. 52-53) menjelaskan setelah memperoleh data, peneliti harus membandingkan seluruh nilai r-hitung dengan r-tabel setiap pertanyaan. Pernyataan yang digunakan di kuesioner dinyatakan

valid ketika nilai r-hitung lebih besar dibandingkan nilai r-tabel. Pengujian validitas akan menggunakan *IBM SPSS Statistics*.

Pada uji validitas, peneliti menyebarkan kuesioner ke 30 responden awal yang tidak sama dengan responden uji eksperimen. Dalam menghitung uji validitas hasil r-hitung akan dibandingkan dengan r-tabel yaitu 0,374 dengan level signifikansi sebesar 5%. Nilai r-tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden (n) dikurangi dua, yaitu  $n = 28$ . Berdasarkan hasil olah data, sebanyak 2 dari total 20 pernyataan ditanyakan tidak valid.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Menurut saya informasi disajikan secara akurat	0,780	0,374	Valid
Menurut saya informasi yang ditulis kredibel	0,638	0,374	Valid
Menurut saya informasi yang ditulis dapat dipercaya	0,785	0,374	Valid
Menurut saya informasi yang ditulis tidak bias	0,719	0,374	Valid
Menurut saya berita ditulis dengan informasi yang lengkap	0,767	0,374	Valid
Menurut saya berita ditulis dari sudut pandang yang beragam	0,327	0,374	Tidak Valid
Menurut saya informasi yang ditulis jurnalis sudah berasal dari berbagai narasumber	0,609	0,374	Valid
Menurut saya informasi telah ditulis secara jelas oleh jurnalis	0,482	0,374	Valid
Menurut saya berita yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan	0,521	0,374	Valid
Menurut saya informasi yang dibahas di berita merupakan informasi paling <i>up-to-date</i> atau terkini	0,658	0,374	Valid
Menurut saya informasi ditulis tanpa kesalahan	0,530	0,374	Valid

Menurut saya informasi yang berasal dari narasumber sudah disajikan secara jelas	0,345	0,374	Tidak Valid
Menurut saya jurnalis telah menulis identitas narasumber dengan jelas dan tanpa kesalahan	0,586	0,374	Valid
Saya dapat memahami Informasi yang ditulis oleh jurnalis	0,670	0,374	Valid
Menurut saya informasi ditulis secara netral tanpa memihak siapapun	0,653	0,374	Valid
Menurut saya informasi yang ditulis tidak mengandung opini pribadi jurnalis	0,434	0,374	Valid
Menurut saya jurnalis telah menyampaikan informasi secara seimbang	0,730	0,374	Valid
Menurut saya berita ditulis tanpa mendiskriminasi latar belakang budaya pihak tertentu	0,581	0,374	Valid
Menurut saya berita ditulis tanpa mendiskriminasi agama pihak tertentu	0,623	0,374	Valid
Menurut saya berita ditulis tanpa mendiskriminasi kebangsaan pihak tertentu	0,653	0,374	Valid

**Sumber: Olahan Peneliti**

Setelah melakukan uji validitas, ditemukan pada variabel kualitas berita terdapat 2 item pertanyaan yang lebih kecil dari nilai  $r$ -tabel atau tidak valid. Oleh karena itu, peneliti pun mengeluarkan 2 item pertanyaan tersebut dan kemudian melakukan uji reliabilitas untuk keseluruhan item pertanyaan.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan pengukuran untuk menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama (Field & Hole, 2003, p. 47). Sebelum melakukan pengukuran reliabilitas, pernyataan harus dinyatakan valid terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* dan menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistics*.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Namun, jika nilai *Cronbach Alpha* <0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25, pernyataan untuk variabel kredibilitas dinyatakan reliabel dengan skor 0,778. Sedangkan pernyataan untuk variabel kualitas berita memiliki skor 0,833 yang artinya reliabel.

**Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas Variabel Kredibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	5

Sumber: Olahan peneliti (SPSS)

**Tabel 3. 7 Hasil Reliabilitas Variabel Kualitas Berita**

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	15

Sumber: Olahan peneliti (SPSS)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan, pengelolaan, dan pengkategorian data untuk menghasilkan sebuah rumusan hipotesis (Kriyantono, 2007, p. 165). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *Kruskal Wallis* yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua atau lebih kelompok. Uji *Kruskal-Wallis* adalah uji non-parametrik yang setara dengan ANOVA independen satu arah dan digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok ketika ada lebih dari dua kondisi dan partisipan yang berbeda telah digunakan pada semua kondisi (Field & Hole, 2003, p. 174). Sebelum melakukan uji *Kruskal Wallis*, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah sebaran data yang akan dianalisis bersifat normal atau tidak. Data dianggap normal, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pada uji normalitas, ditemukan bahwa data kelompok eksperimen *listicle* dari *Liputan 6* terdistribusi secara normal dengan nilai  $.227 > .05$ . Sedangkan

data kelompok eksperimen 2 listicle *IDN Times* tidak terdistribusi secara normal dengan nilai  $.008 < 0.05$ . Kemudian, data kelompok kontrol piramida terbalik juga terdistribusi secara normal dengan nilai  $.675 > 0.05$ . Lalu, data kelompok kontrol kedua naratif juga terdistribusi secara normal dengan nilai  $.225 > 0.05$ .

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti juga melakukan uji homogenitas. Jika hasil signifikansi di atas 0.05, maka data dikatakan bersifat homogen (Field & Hole, 2003, p.165). Hasil uji homogenitas variabel kredibilitas berita menunjukkan hasil yang homogen dengan nilai signifikansi *based on mean*  $.849 > .05$ . Sedangkan untuk variabel kualitas berita menunjukkan hasil yang tidak homogen dengan nilai signifikansi *based on mean*  $.037 < .05$ .

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, pada penelitian ini uji beda akan dilakukan dengan *Kruskal Wallis* dan uji *Mann Whitney U*. Uji *Mann-Whitney U* adalah uji non-parametrik dari uji-t independen yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok dengan kondisi dan responden yang berbeda telah digunakan dalam setiap kondisi (Field & Hole, 2003, p.235).

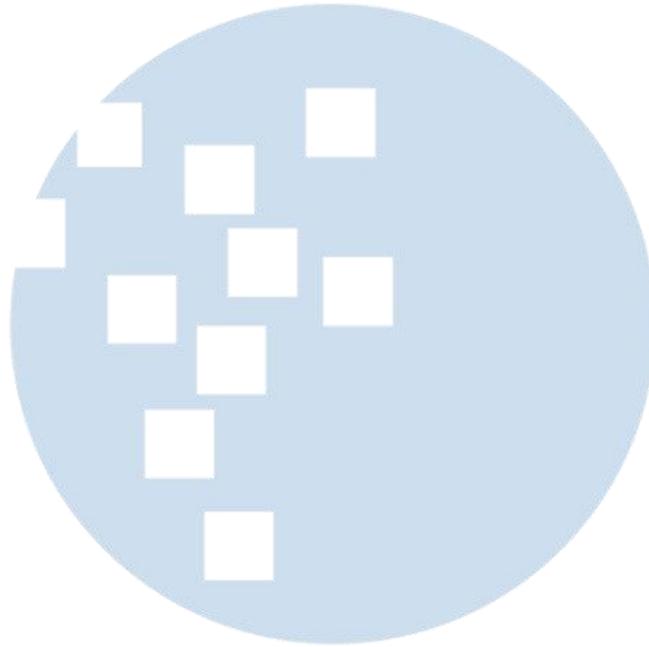
Saat melakukan uji *Mann-Whitney U*, Field & Hole (2003) menjelaskan bahwa peneliti harus membuat penyesuaian untuk mencegah kesalahan tipe 1 terjadi (p. 247). Hal ini dilakukan dengan menggunakan koreksi Bonferroni, artinya bukan menggunakan .05 sebagai nilai kritis untuk signifikansi pada setiap tes, tetapi peneliti menggunakan nilai kritis kritis sebesar .05 dibagi dengan jumlah tes yang dilakukan (Field & Hole, 2003, p. 247). Pada penelitian ini peneliti melakukan jumlah tes sebanyak 5 kali, sehingga nilai signifikansi menjadi 0.01

Setelah melakukan uji *Mann-Whitney U*, uji *Effect size* juga akan dilakukan. Uji ini digunakan untuk mengukur efek pada penelitian eksperimental. Uji *effect size* biasanya dilakukan dengan *Pearson's correlation coefficient* (Field & Hole, 2003, p.152-153). Cohen dalam Field & Hole (2003) mengategorikan *effect size* sebagai berikut:

1.  $r = 0.10$  (efek kecil)

2.  $r = 0.30$  (efek sedang)

3.  $r = 0.50$  (efek besar)



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA